

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Metode Pembiasaan Sholawat Irfan sebagai Upaya Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Siswa di MTs Mujahidin Slumbang, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan pembiasaan Sholawat Irfan yaitu dilakukan secara terstruktur melalui program keagamaan sekolah, kegiatan dijadwalkan secara rutin, keterlibatan guru dan siswa dalam perencanaan. dengan penjadwalan rutin dua kali sehari setelah sholat dhuha dan dhuhur. Kegiatan ini didukung dengan penyusunan panduan tertulis, penyediaan buku ibadah, serta pendampingan guru. Selain itu, madrasah juga melibatkan siswa, khususnya OSIS, sebagai pelaksana kegiatan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap budaya religius sekolah.
2. Penerapan metode pembiasaan Sholawat Irfan di MTs Mujahidin Slumbang telah berjalan secara rutin dan terstruktur. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari setelah shalat dhuha dan dhuhur, serta diikuti oleh seluruh warga sekolah. Pelaksanaan sholawat tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga menjadi bagian dari program pembentukan karakter religius siswa. Nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui kegiatan ini antara lain rasa hormat kepada Nabi Muhammad SAW dan guru, rasa hormat, hati nurani, empati, dan kontrol diri. Pembiasaan ini juga didukung dengan pengintegrasian makna sholawat dalam mata pelajaran keagamaan.
3. Guru dan pihak madrasah melakukan evaluasi antara lain dengan memberikan pemahaman tentang makna sholawat melalui pembelajaran yang interaktif,

menumbuhkan keteladanan dari guru dan warga sekolah sebagai panutan, memberikan penguatan positif kepada siswa untuk membangun motivasi dan rasa percaya diri, serta melaksanakan evaluasi dan refleksi berkala melalui sistem pelaporan dan pembinaan. Evaluasi tersebut bertujuan agar kegiatan pembiasaan Sholawat Irfan dapat berjalan lebih optimal dalam membentuk karakter religius siswa secara berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Pihak Madrasah (MTs Mujahidin Slumbung)

Diharapkan agar pembiasaan Sholawat Irfan terus dipertahankan dan ditingkatkan pelaksanaannya. Madrasah dapat menambahkan inovasi dalam kegiatan, seperti variasi metode penyampaian, pelibatan siswa dalam kepanitiaan kegiatan keagamaan, dan pemberian penghargaan kepada siswa yang aktif. Hal ini bertujuan agar pembiasaan tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi menjadi kebutuhan spiritual yang tumbuh dari kesadaran siswa.

2. Untuk Guru dan Tenaga Pendidik

Selain itu, penting untuk terus memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa mengenai makna dan manfaat sholawat. Guru juga dapat memperkuat pembiasaan ini melalui pendekatan yang komunikatif, penguatan positif, serta pembinaan yang bersifat mendidik, bukan sekadar memberi hukuman.

3. Untuk Siswa

Siswa diharapkan memiliki kesadaran diri dalam kegiatan sholawat untuk mengikutinya dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab. Melalui kegiatan

ini, siswa tidak hanya mendapatkan ketenangan batin, tetapi juga dapat membentuk akhlak dan karakter yang mulia. Oleh karena itu, siswa perlu menghindari sikap pasif, dan sebaiknya menjadikan sholat sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, baik di madrasah maupun di luar.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam lingkup lokasi dan metode kualitatif deskriptif. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, misalnya dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mix method) untuk mengukur pengaruh langsung pembiasaan sholat terhadap perilaku siswa. Selain itu, peneliti lain juga dapat mengkaji aspek-aspek lain seperti keterlibatan orang tua atau pengaruh lingkungan luar sekolah.